

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti akan dilaksanakan di Lembaga Rumah Belajar Kampung Nyingkir Sukabaru No. 02 RT. 03/RW. 01 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, hal tersebut berdasar pada objek kajian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang partisipasi tutor keluarga pada program pendidikan keaksaraan keluarga (PKK) dalam pemberdayaan keluarga. Selain itu, Lembaga Rumah Belajar merupakan lembaga nonformal yang menyelenggarakan program-program layanan pendidikan bagi masyarakat.

##### **2. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto ( 2006 : 129 ) subjek penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh serta data dalam penelitian berupa kata-kata dan tindakan. Supaya mempermudah peneliti mengidentifikasi sumber data, maka mengklasifikasikannya pada 3 tingkatan huruf p, yaitu  $p = person$  ( sumber data berupa orang),  $p = place$  (sumber data berupa tempat) dan  $p = paper$  (sumber data berupa simbol). Dalam menentukan sumber data, peneliti menjabarkannya sesuai dengan tiga  $p$  tersebut, pertama  $person$  peneliti akan memilih tutor keluarga dan pengelola pada program Pendidikan Keaksaraan Keluarga (PKK) sebagai sumber data berupa orang, hal tersebut senada dengan pernyataan Spradley dalam Basrowi (2008 : 188 ) subjek penelitian

telah memenuhi persyaratan sebagai berikut, antara lain : (a) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan, (b) mereka terlibat penuh dalam kegiatan, dan (c) mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Kedua *place* peneliti akan memilih tutor keluarga dan pendamping untuk mendapatkan informasi terhadap tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketiga *paper* peneliti akan memilih pengelola dalam mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan berupa dokumen-dokumen pada kegiatan tersebut.

Selanjutnya cara pemilihan sampel sebagai subjek penelitian yang akan diteliti dilakukan berdasarkan pertimbangan informasi yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan melalui partisipasi tutor keluarga pada program Pendidikan Keaksaraan Keluarga (PKK), dengan fokus kepada : (1) Penyelenggaraan program PKK yang dilaksanakan oleh rumah belajar, (2) Partisipasi tutor keluarga dalam penyelenggaraan program PKK, dan (3) Manfaat dari pendampingan yang dilakukan melalui peningkatan keterampilan terhadap tutor keluarga dalam upaya pemberdayaan keluarga. Untuk itu, penetapan sampel sebagai subjek penelitian dilakukan secara purposif yaitu sampel yang bertujuan.

Dalam menetapkan sampel awal sebagai subjek penelitian, peneliti menetapkan subjek penelitian sebanyak lima orang. Kelima subjek penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pengamatan bahwa mereka dipandang sebagai orang yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu : (1) Pengurus dan pengelola pada program PKK di Rumah Belajar, (2) Tutor

keluarga yang rajin melaporkan hasil pembelajarannya pada warga belajar di rumahnya masing-masing selama pembelajaran berlangsung kepada penyelenggara program, dan (3) Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang menunjang terhadap pelaksanaan program PKK.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, terungkap bahwa kelima subjek penelitian tersebut terlibat dalam seluruh kegiatan pada program PKK baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pengelola program dan tutor keluarga pada program pendidikan keaksaraan keluarga. Selain itu pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut : (a) subjek penelitian sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan, (b) terlibat penuh dalam kegiatan, dan (c) memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

### **2. Memilih Metode Pengumpulan Data**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti memilih metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi dan studi literatur. Metode ini dirasakan sangat penting bagi peneliti, karena dengan metode tersebut akan memudahkan peneliti untuk mengungkap data yang ada di lapangan. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti pada pengelola dan tutor keluarga program keaksaraan keluarga, observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh tutor keluarga pada warga belajar, studi dokumentasi dilaksanakan untuk mengkroscek data lapangan dengan dokumen-dokumen yang ada di lembaga yang berkaitan dengan dokumen program keaksaraan keluarga dan studi literatur dilaksanakan oleh peneliti dengan mencari dari buku dan referensi lainnya yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

### **3. Menyusun Alat Pengumpulan Data**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap data lapangan, penyusunan alat pengumpulan data disusun oleh peneliti pada tanggal 22 Agustus 2012. Berikut merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah : (1) pedoman wawancara untuk pengelola dan tutor keluarga, (2) pedoman observasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor keluarga, (3) pedoman studi dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang ada pada penyelenggaraan program, dan (4) studi literatur digunakan untuk mendapatkan data dari sumber buku yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

### **4. Menganalisis data**

Langkah selanjutnya yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu menganalisis data hasil dari lapangan dengan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan triangulasi data. Triangulasi data digunakan sebagai langkah dalam membandingkan data hasil lapangan dengan

berbagai sumber yang lain dengan alasan dapat menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.

## 5. Melaporkan hasil penelitian

Setelah data terkumpul dan telah dilaksanakan triangulasi data untuk mendapatkan data yang akurat, selanjutnya peneliti melaporkan hasil dari penelitian dari awal sampai dengan akhir mengenai penemuan-penemuan selama penelitian berlangsung.

### C. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, Husaini (2009 : 41). Adapun pengetahuan metode penelitian adalah sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu, dengan kata lain bahwa metode ini adalah suatu cara utama yang digunakan setelah penyelidikan dengan memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari arti luas yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit dan penyelidikan (*Winarno Surakhmad, 1998 : 131*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti akan meneliti mengenai partisipasi tutor keluarga pada program pendidikan keaksaraan keluarga untuk pemberdayaan keluarga. Metode deskriptif dirasakan sangat cocok oleh peneliti dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti alasannya adalah metode deskriptif digunakan oleh peneliti untuk melukiskan fakta dan data secara sistematis mengenai bidang tertentu. Selain itu metode deskriptif ini dilakukan untuk menjabarkan dan memadukan data dari lapangan serta tertuju pada pemecahan masalah yang

ada pada masa sekarang, tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, melainkan meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini untuk membatasi dalam penelitian, sebagai berikut :

1. **Partisipasi** dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa dipaksa sebagaimana yang dijelaskan Sastropetro (1988) bahwa partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan. Menurut Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.
2. **Tutor keluarga** adalah warga masyarakat yang berasal dari keluarga yang memiliki anggota keluarga yang buta aksara yang memiliki kelebihan (keahlian, kecakapan dan kemampuan) di bidang pengetahuan dan keterampilan, khususnya di bidang mengajar, serta memiliki semangat pengabdian yang tinggi dalam membimbing warga belajar dalam kelompok belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesama.
3. **Pendidikan Keaksaraan Keluarga** merupakan kemampuan memberdayakan keluarga untuk melatih kemampuan berkomunikasi melalui teks lisan, tulis, dan angka dalam bahasa Indonesia agar anggota keluarga yang belum beraksara mampu memperoleh, mencari, dan



mengelola informasi untuk memecahkan masalah sehari-hari, khususnya berkaitan dengan pencegahan resiko kematian ibu melahirkan dan bayi, ekonomi keluarga, dan pendidikan karakter dalam keluarga, Kemendiknas (2011 : 6).

4. **Pemberdayaan** adalah upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan kinerja mereka dan memberi kontribusi pada tujuan organisasi. Humle dan Turner (1990) dalam Roesmidi (2006 : 5) berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar pada arena politik secara lokal maupun nasional.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri, peneliti berperan sebagai sosial interaktif, melakukan pengamatan dan melakukan wawancara. Hal ini dipertegas oleh Moleong (2010 : 9) bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Untuk mengetahui partisipasi tutor keluarga pada program pendidikan keaksaraan keluarga, maka peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara dan study dokumentasi dalam mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti

merumuskan instrument penelitian sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebagai padoman dan atau tolak ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang akan diteliti menyangkut pada proses penyelenggaraan program, partisipasi tutor keluarga pada program pendidikan keaksaraan keluarga, serta manfaat dari pelaksanaan kegiatan pendampingan berupa pembekalan pelatihan keterampilan berkaitan dengan pemberdayaan keluarga.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Berikut teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Basrowi (2008 : 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewere*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksudnya kegiatan wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti kepada pengelola dan tutor keluarga program pendidikan keaksaraan keluarga untuk memperoleh data secara langsung mengenai masalah data-data yang sedang diteliti dalam mendukung terhadap penelitian. Wawancara tahap pertama dilaksanakan oleh peneliti terhadap penyelenggara (ketua pelaksana) pada tanggal 19 September 2012 di Rumah Belajar dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 14.00 WIB, selanjutnya wawancara tahap kedua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2012 di Rumah Belajar yang dimulai pukul 12.00 sampai dengan 13.00 WIB.



Wawancara yang dilaksanakan terhadap tutor keluarga pada tanggal 4 – 6 Oktober 2012 di Rumah tutor Keluarga Kp. Nyingkir Sukabaru Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang dimulai dari pukul 15.00 sampai dengan 16.30 WIB.

## 2. Observasi

Observasi Menurut Husaini (2009 : 52) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Maksudnya adalah teknik ini dilaksanakan oleh peneliti dengan melihat proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tutor keluarga terhadap warga belajar pada program pendidikan keaksaraan keluarga. Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 2 dan 7 Oktober 2012 bertempat di Rumah Belajar dimulai pada pukul 16.00 sampai dengan 17.00 WIB.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran, Basrowi (2008 : 158). Studi dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti di Rumah Belajar pada tanggal 7 Oktober 2012 dimulai pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB.

## 4. Studi Literatur

Studi literatur, teknik ini dilaksanakan dengan melihat pada sumber buku yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Studi literatur dilaksanakan oleh peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian yaitu dimulai pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2012

terhadap dokumen dan buku yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

## **G. Analisis Data**

Analisi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan beberapa langkah diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sejalan dengan pernyataan diatas, analisis data pada penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Basrowi (2008 : 209) mencakup tiga kegiatan bersamaan adalah : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan (verifikasi).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar dari lapangan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data yang ada dilapangan melalui beberapa teknik diatas, proses pengumpulan data ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir guna menjawab permasalahan pada penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah memperoleh data kasar hasil reduksi data untuk kemudian dipilah-pilah dalam menentukan keputusan pada data yang ada oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil reduksi data, akan ditabelkan untuk mempermudah dalam mengambil keputusan dan menarik kesimpulan. Selain

itu, pada penyajian data akan terlihat mengenai data yang belum menjawab terhadap permasalahan pada penelitian. Untuk kemudian memungkinkan peneliti melaksanakan reduksi data kembali.

### 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarik kesimpulan pada kegiatan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsi sesuai dengan prinsip logika, mengungkapkannya sebagai hasil temuan penelitian, dan dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang diperoleh, mengelompokkan data yang telah terbentuk pada proporsi yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya ketika data telah menemui kesimpulan maka akan dituangkan untuk menjadi laporan hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

### **H. Triangulasi Data**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilaksanakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan sumber lain yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan responden. Perbandingan ini dilakukan dengan cara : (1) peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan keadaan dan perspektif penyelenggara dengan berbagai pendapat yang dikatakan oleh tutor berkaitan dengan partisipasi dan kegiatan yang dilaksanakan pada program pendidikan

keaksaraan keluarga dan dengan orang yang berpendidikan yang sesuai dengan bidang yang sedang diteliti oleh peneliti, dan (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dengan teknik triangulasi ini diharapkan dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada di lapangan dalam konteks suatu studi pada saat pengumpulan data tentang berbagai kejadian dengan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain teknik ini sebagai kroscek terhadap data yang didapatkan peneliti dengan berbagai teknik yang digunakan untuk kemudian dibandingkan dengan berbagai sumber maupun teori yang sesuai dengan penelitian yang sedang dikaji.